



**PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDITOR SWITCHING DENGAN FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI)**

**Marius Junianto**  
mariusjunianto@gmail.com  
**Yustina Triyani**  
yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id

**ABSTRAK**

Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik sangat dipengaruhi oleh perkembangan perusahaan pada umumnya. Semakin banyak perusahaan publik, semakin banyak pula jasa akuntan publik yang dibutuhkan. Oleh karena itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) saling bersaing untuk mendapatkan klien (perusahaan) dengan berusaha memberikan jasa audit sebaik mungkin. *Auditor switching* adalah pergantian auditor yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Pergantian auditor ini dilakukan untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan yang handal bagi perusahaan dan menegakkan independensi auditor. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pengaruh opini audit, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching* dengan *financial distress* sebagai variabel moderasi. Sampel penelitian ini terdiri dari 84 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2016. Analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif, meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terbukti berpengaruh terhadap *auditor switching*. Opini audit dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. *Financial distress* tidak dapat memperkuat pengaruh variabel opini audit, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*.

**ABSTRACT**

*The emergence and development of the profession of public accountants is strongly influenced by the development of the company in general. The more public companies, the more public accountant services are needed. Therefore, Accounting Firm competes to get clients (companies) by trying to provide the best possible audit services. Auditor Switching is a change of auditor conducted by a company. This auditor turnover is performed to produce a reliable quality of financial statements for the company and to enforce the independence of the auditor. This study aims to examine how the influence of audit opinions, firm size, and corporate growth to the auditor switching with financial distress as a moderation variable. These objects of research are 84 companies operate in industry sector (manufacturer) which is listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during period 2014-2016. The sampling technique was by purposive sampling. The analysis method used is a quantitative analysis, including descriptive statistical analysis and logistic regression analysis. Testing data using SPSS 23. The result of this research shows that firm size proved to have an effect on to auditor switching. Audit opinion and company growth have no effect on auditor switching. Financial distress can not reinforce the effect of audit opinion variables, firm size, and firm growth on auditor switching.*

*Keywords: Auditor Switching, Audit Opinion, Firm Size, Corporate Growth, Financial Distress*

## PENDAHULUAN

Auditor memberikan jasa assurance, yang merupakan jasa professional independen yang meningkatkan kualitas informasi bagi para pengambil keputusan (Arens et al, 2014:28). Sehingga, untuk menjamin kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan menggunakan jasa auditor. Di sini, auditor dituntut untuk independen dan obyektif terhadap informasi yang telah disajikan oleh manajemen. Hal ini dimaksudkan agar auditor dapat meningkatkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi keuangan yang handal sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam menghasilkan laporan keuangan yang handal, maka perusahaan klien diwajibkan untuk melakukan rotasi audit. Rotasi audit adalah peraturan perputaran auditor yang dilakukan oleh perusahaan, dengan tujuan untuk menghasilkan kualitas dan menegakkan independensi auditor.

Kinerja manajemen suatu perusahaan dapat ditunjukkan melalui keandalan laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan oleh beberapa pihak, seperti: manajemen, calon investor, kreditor, dan pemerintah untuk pengambilan keputusan. Kepentingan pribadi mungkin mempengaruhi laporan keuangan, sementara pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan laporan keuangan yang andal dan dapat dipercaya. Penggunaan jasa auditor dapat memberikan jaminan, bahwa laporan keuangan yang disajikan sudah relevan dan reliable, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan seluruh pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (Juliantari dan Rasmini, 2013).

*Auditor switching* atau rotasi auditor dapat terjadi secara *voluntary* (sukarela) atau secara *mandatory* (wajib). Kewajiban rotasi auditor di Indonesia diatur oleh pemerintah Indonesia dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 mengenai “Jasa Akuntan Publik”. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang handal, maka perusahaan klien diwajibkan untuk melakukan rotasi audit. Rotasi audit adalah peraturan perputaran auditor yang harus dilakukan oleh perusahaan, dengan tujuan untuk menghasilkan kualitas dan menegakkan independensi auditor. Karena adanya kewajiban rotasi auditor tersebut, sehingga timbul perilaku perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Apabila pergantian auditor tersebut dilakukan oleh perusahaan (secara *voluntary*), maka hal ini menimbulkan pertanyaan mengapa perusahaan melakukan pergantian auditor secara sukarela, fakta mengenai alasan pergantian auditor tidak pernah diungkapkan pada laporan keuangan (Fitriani & Zulaikha, 2014).

*Auditor switching* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, dan sebagainya. Dari sisi opini audit, klien tentu menginginkan laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dari KAP, karena pendapat WTP atas laporan keuangan akan berpengaruh terhadap pembuatan keputusan. Isu opini audit sering digunakan sebagai alasan oleh manajemen untuk mengganti KAP yang secara regulasi masih boleh melakukan audit di perusahaan yang bersangkutan. Kondisi ini muncul pada saat perusahaan klien tidak setuju dengan opini audit sebelumnya. Permasalahan ini dapat memicu salah satu pihak untuk memisahkan diri (Salim, 2014).

Swartz dan Soo (1995) dalam Widyanti dan Badera (2016) berpendapat bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan terancam bangkrut dan cenderung berpindah KAP. Nasser *et al.* (2006) juga menyatakan bahwa auditee akan melibatkan auditor yang memiliki independensi tinggi sehingga mampu meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan kreditor sama halnya dengan mengurangi resiko permasalahan hukum saat mengalami kebangkrutan atau memiliki rasio yang rendah dan mempunyai pengalaman posisi keuangan yang tidak sehat. Financial Distress atau kesulitan keuangan sebenarnya mempunyai berbagai definisi, tergantung dari cara pengukurannya. Tanda-tanda perusahaan yang mengalami financial distress dapat dilihat dari laporan keuangannya. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sinarwati (2010) menyatakan bahwa kesulitan keuangan atau financial distress berpengaruh terhadap auditor switching, sedangkan berdasarkan penelitian dari Agustin (2012) variabel financial distress atau kesulitan keuangan tidak mempengaruhi sebuah perusahaan dalam melakukan rotasi auditor atau auditor switching.

Faktor lainnya yang diduga dapat mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan rotasi auditor atau auditor switching adalah ukuran perusahaan itu sendiri. Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan financial perusahaan. Penelitian tentang auditor switching dengan variabel ukuran perusahaan klien



Penelitian Kritis dan Tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menimbulkan research gap dikarenakan hasilnya yang berbeda-beda, salah satunya merupakan hasil pengujian oleh Ni Wayan Ari Juliantari dan Ni Ketut Rasmini (2013) yang hasilnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap auditor switching. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil yang ditunjukkan oleh penelitian Djamililleil (2015) dimana ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

Selain ukuran perusahaan klien, pertumbuhan perusahaan klien juga merupakan salah satu variabel yang dapat dipertimbangkan dalam mempengaruhi suatu perusahaan dalam melakukan audit switching. Khasanah dan Nahumury (2013) menyatakan bahwa pergantian auditor dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan (company growth). Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, makin semakin kompleks kegiatan operasi perusahaan dan juga meningkatkan pemisahan antara manajemen dengan pemilik. Perusahaan akan melakukan pergantian auditor apabila auditor lama tidak dapat memenuhi keinginan mereka atau dapat mengganti dengan Kantor Akuntan Publik yang lebih besar untuk meningkatkan prestige perusahaan. Dari hasil pengujian Gunady dan Mangoting (2013), dinyatakan bahwa tangka pertumbuhan perusahaan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik atau auditor switching. Sedangkan dari hasil pengujian Mahindrayogi dan Suputra (2016), pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik atau auditor switching.

Motivasi dari penelitian ini adalah untuk mengkaji ulang faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP), sehingga dapat menemukan bukti empiris. Terjadinya pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) secara sukarela akan menimbulkan kecurigaan pihak eksternal sehingga penting untuk diketahui faktor penyebabnya. Penelitian ini akan menggunakan sampel perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI, karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI memiliki jumlah yang banyak dibandingkan industri lainnya, maka diharapkan sampel akan mewakili seluruh populasi. Penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi, yaitu Financial Distress.

## KAJIAN PUSTAKA

### **Agency Theory**

Hubungan agensi (Jensen dan Meckling, 1976) akan muncul ketika satu orang atau lebih memperkerjakan orang lain untuk memberikan suatu jasa, dan memberikan wewenang dalam melakukan pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Pemegang saham (prinsipal) menunjuk manajer (agen) sebagai pengelola dan pengambil keputusan bagi perusahaan, yang berarti manajer mempunyai tanggung jawab moral untuk mengoptimalkan kepentingan pemegang saham. Namun di sisi lain, manajer juga memiliki tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan dan kepentingannya sehingga terdapat kemungkinan agen tidak selalu bertindak untuk kepentingan terbaik prinsipal, disinilah terjadi konflik kepentingan dan asimetri informasi. Auditor yang independen akan dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi antara pihak *agent* dan *principal* karena informasi yang dihasilkan akan menjadi lebih terpercaya bagi para pengguna. Sebagai pihak yang independen, seorang auditor diharapkan tidak mudah terpengaruh dengan lamanya waktu perikatan dengan klien sehingga hasil audit yang diberikan tetap didasarkan pada bukti yang obyektif.

### **Auditing**

Menurut American Accounting Association dikutip oleh Messier et al. (2014:12), audit adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan dan peristiwa ekonomi. Untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Penelitian ini berfokus pada auditor eksternal atau lebih dikenal sebagai CPA (*Certified Public Accountant*). CPA bertindak sebagai praktisi perorangan ataupun anggota KAP (Kantor Akuntan Publik) yang memberikan jasa auditing kepada klien.

## Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008

Di Indonesia, peraturan yang mengatur tentang *audit tenure* (masa jabatan dari KAP dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya) adalah Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” Akibat dikeluarkannya peraturan tersebut, maka timbul perilaku perusahaan untuk melakukan auditor switching. Jika pergantian audit berfokus pada auditor, maka perusahaan akan melakukan auditor switching sesuai dengan masa perikatan audit (*audit tenure*) yang telah diatur oleh Keputusan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Tetapi jika pergantian audit berfokus pada klien, maka perusahaan akan melakukan auditor switching berdasarkan kondisi-kondisi perusahaan klien (pertumbuhan perusahaan klien, kondisi keuangan perusahaan klien dan lain-lain).

### Auditor Switching

*Auditor Switching* merupakan perpindahan auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor ini dilakukan untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan yang handal bagi perusahaan dan menegakkan independensi auditor. Jika suatu pergantian auditor (KAP) terjadi karena pelaksanaan regulasi, terkait dengan pembatasan jasa audit, maka pergantian tersebut diistilahkan dengan rotasi audit (*mandatory*). Jika suatu pergantian auditor dilakukan bukan karena masa pemberian jasa audit sesuai regulasi telah selesai tetapi karena alasan lain di luar itu maka diistilahkan sebagai pergantian auditor (*voluntary*).

### Opini Audit

Opini audit dapat didefinisikan sebagai pernyataan atau asersi yang dikeluarkan oleh auditor dalam menilai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Opini tersebut harus didasarkan atas pemeriksaan yang dilaksanakan sesuai dengan standar audit dan temuan auditor. Pemberian opini audit dilakukan oleh auditor melalui beberapa tahap proses audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan terhadap laporan keuangan klien yang telah diaudit. Berdasarkan SPAP seksi 508, pendapat auditor dikelompokkan ke dalam lima tipe, yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat.

### Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran perusahaan klien merupakan skala di mana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan (Djamalilleil, 2015). Skala tersebut dapat diperoleh atau diukur melalui nilai-nilai yang terdapat dalam laporan keuangan, salah satunya adalah besar kecilnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin besar, dan semakin kecil total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin kecil ukurannya (Ngala Sojo Wea dan Murdiawati, 2015). UU No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut.

### Pertumbuhan Perusahaan

Brigham dan Houston (2001) dalam Arifati dan Andini (2016) mendefinisikan pertumbuhan sebagai perubahan penjualan tahunan. Hal ini dapat dibuktikan melalui perusahaan yang tumbuh dapat dilihat dari peningkatan penjualan untuk memperbesar ukuran perusahaan. Konsep ini didasarkan pada dua argumentasi. Pertama, pertumbuhan penjualan berbeda dengan pertumbuhan aktiva yang setiap usaha yang dilakukan secara langsung membawa implikasi pada penerimaan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan dampak langsung dari pertumbuhan aset. Kedua, investasi pada aktiva membutuhkan waktu sebelum dioperasikan, sehingga aktifitas yang dilakukan tidak terkait dengan penerimaan sedangkan penjualan tidak membutuhkan waktu terlalu banyak.



### **Financial Distress**

*Financial Distress* merupakan gambaran kesehatan atas kinerja keuangan sebuah perusahaan sebenarnya dalam suatu periode kerja (Dwijayanti, 2010). Perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan pergantian KAP dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang memiliki posisi keuangan yang sehat (Damayanti dan Sudarma, 2008). Kecenderungan perusahaan yang mengalami *financial distress* untuk berganti KAP juga dapat disebabkan oleh menurunnya kemampuan keuangan perusahaan sehingga sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP (Djamalilleil, 2015).

### **Pengaruh opini audit terhadap auditor switching**

Ketidakpuasan atas pendapat auditor menyebabkan timbulnya ketegangan hubungan antara manajemen dan KAP sehingga perusahaan akan mengganti KAP-nya (Divianto, 2011). Opini audit selain wajar tanpa pengecualian (WTP) cenderung mempengaruhi klien untuk melakukan *auditor switch*. Hal ini disebabkan oleh pemberian opini audit selain WTP mengindikasikan terdapat masalah dalam laporan keuangan sehingga pandangan investor dan kreditor cenderung negatif.

H1: Opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap auditor switching**

Perusahaan yang besar cenderung membutuhkan layanan jasa-jasa atestasi sehingga perusahaan akan mencari kantor akuntan yang lebih besar untuk memberikan layanan tersebut. Ketidakesesuaian ukuran perusahaan dengan besar kantor akuntan publik yang mengaudit dapat menyebabkan berakhirnya keterlibatan audit yaitu melakukan pergantian kantor akuntan publik, namun hal tersebut tidak berlaku apabila perusahaan telah menggunakan KAP yang berafiliasi dengan big four. Perusahaan tersebut cenderung mempertahankan KAP yang berafiliasi dengan big four sebagai auditor nya walaupun perusahaan tersebut mengalami perubahan ukurannya, baik perubahan ukuran tersebut kearah yang negatif ataupun ke arah yang positif. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan non big four juga dapat melakukan hal demikian. Perusahaan tetap dapat mempertahankan KAP yang tidak berafiliasi dengan big four walaupun terjadi perubahan ukuran perusahaan ke arah positif atau terjadi kenaikan ukuran perusahaan, karena tinggi nya biaya start up untuk KAP baru (Nasser et al., 2006).

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*

### **Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap auditor switching**

Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, maka semakin kompleks kegiatan operasi perusahaan dan juga meningkatkan pemisahan antara manajemen dan pemilik (Khasanah dan Nahumury, 2013). Namun, perusahaan dengan pertumbuhan yang negatif beranggapan bahwa dengan adanya penunjukan KAP baru sebagai auditor perusahaan mereka, maka akan menimbulkan biaya start up yang tinggi (Nasser et al., 2006).

H3: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*

### **Pengaruh financial distress terhadap opini audit**

Auditor independen pada tahap penyelesaian audit, harus melakukan evaluasi terhadap going concern perusahaan. Jika terdapat keraguan atas going concern perusahaan, maka auditor tidak bisa memberi pendapat wajar tanpa pengecualian, melainkan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas atau tidak memberikan pendapat. Dari membaca laporan audit, para stakeholder dapat memprediksi kondisi perusahaan apakah memiliki financial distress yang akan mengarah pada kebangkrutan.

H4: *Financial distress* memperkuat hubungan opini audit terhadap *auditor switching*

### **Pengaruh financial distress terhadap ukuran perusahaan**

Perusahaan kecil yang cenderung lebih lemah dalam menghadapi ancaman *financial distress* akan terus berusaha untuk mengurangi *cost* nya. Salah satunya adalah berganti KAP dengan *fee* yang lebih rendah atau KAP *Non Big*.

H5: *Financial distress* memperkuat hubungan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*



### **Pengaruh *financial distress* terhadap pertumbuhan perusahaan**

Perusahaan dengan pertumbuhan yang negatif akan mengarah kepada kesulitan keuangan (*Financial Distress*) yang pada akhirnya akan berakibat kebangkrutan. Perusahaan yang mengalami penurunan penjualan dari waktu ke waktu akan mengalami penurunan pula pada labanya. Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut (mempunyai kesulitan keuangan dan rasio pertumbuhan yang negatif) menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP (Nabila, 2011).

H6: *Financial distress* memperkuat hubungan pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian. Unit analisisnya adalah laporan keuangan periode 2009-2016 untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember untuk memperoleh data mengenai auditor switching, opini audit, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan *financial distress*. Laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan keuangan yang telah diaudit dan memiliki opini audit atas laporan keuangan selama satu periode akuntansi (satu tahun) yang diberikan oleh auditor.

### **Variabel Penelitian**

#### ***Auditor Switching***

Secara mandatory perusahaan klien diwajibkan untuk melakukan pergantian KAP setiap enam tahun dan pergantian auditor setiap tiga tahun, yang sudah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 17/PMK.01/2008. Sedangkan secara voluntary, perusahaan melakukan pergantian KAP maupun pergantian auditor dapat terjadi karena disebabkan oleh klien itu sendiri atau faktor lainnya. Variabel auditor switching merupakan variabel terpengaruh (variabel dependen) dimana sifat variabel ini adalah dummy, variabel yang terdiri dari dua kategori, yaitu nilai 1 jika perusahaan melakukan auditor switching secara voluntary dan nilai 0 jika perusahaan tidak melakukan auditor switching.

#### ***Financial Distress***

*Financial Distress* adalah kondisi dimana suatu perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan, seperti sedang mengalami arus kas negatif, dan beberapa tahun mendapatkan laba bersih operasi negatif. Dalam penelitian ini *financial distress* diprosikan dengan perhitungan rasio yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Desi Kurniasari (2013). Rasio DER dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas.

$$DER (Debt to Equity Ratio) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### **Opini Audit**

Opini auditor yang diharapkan diberikan kepada perusahaan adalah opini wajar tanpa pengecualian atau unqualified opinion sehingga sesuai dengan keinginan pihak manajemen. Variabel opini audit merupakan variabel dummy dimana pada pengukuran ini terdiri atas dua kategori yaitu nilai 1 jika perusahaan menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (unqualified) dan nilai 0 jika perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian (unqualified).

#### **Ukuran Perusahaan Klien**

Ukuran perusahaan klien merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari berbagai proksi seperti total aset, total penjualan, total nilai buku aset dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan klien diukur dengan logaritma natural (Ln) total aset yang dimiliki perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.



**Pertumbuhan Perusahaan**

Dalam penelitian ini tingkat pertumbuhan perusahaan klien diprosikan dengan rasio pertumbuhan penjualan karena penjualan sendiri merupakan bagian dari kegiatan operasi utama auditee. Apabila perusahaan mengalami peningkatan rasio penjualan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan (Gunady dan Mangoting, 2013). Rasio pertumbuhan perusahaan klien dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\Delta S = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$$

Keterangan:

- $\Delta S$  : pertumbuhan dalam penjualan periode t dari periode t-1
- $S_t$  : penjualan bersih pada periode t
- $S_{t-1}$  : penjualan bersih pada periode t-1

**Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan untuk mengamati dan mengetahui apakah opini audit, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan financial distress memiliki pengaruh terhadap auditor switching terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2014-2016 yang dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan dan laporan audit perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang pada umumnya berupa bukti, catatan, maupun laporan historis. Peneliti memerlukan data berupa laporan keuangan tahunan dan laporan audit perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2014-2016. Data-data yang digunakan dapat diperoleh melalui situs resmi BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Teknik Pengambilan Sampel**

Dasar dalam penentuan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kelengkapan data. Adapun beberapa kriteria sampel penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2016.
2. Perusahaan-perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember periode 2014-2016.
3. Perusahaan-perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan auditan per 31 Desember periode 2014-2016.
4. Mata uang dalam laporan keuangan perusahaan harus dalam rupiah.
5. Memiliki data lengkap yang diperlukan untuk diamati.
6. Pergantian KAP harus bersifat voluntary. Pengambilan sampel dilakukan pada perusahaan yang mengganti KAP secara voluntary atau sukarela, dimana perusahaan mengganti KAP kurang dari 6 tahun atau sesuai yang diwajibkan melalui Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008.
7. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan yang diaudit oleh sebuah entitas kantor akuntan publik dan bukan merupakan auditor pribadi.

**Teknik Analisis Data**

Penulis menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan auditor switching dan tidak melakukan auditor switching). Analisis ini ingin menguji apakah terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya. Tujuan dari analisis regresi logistik ini adalah untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya. Menurut Ghozali (2016:321) penggunaan metode regresi tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya, karena variabel bebasnya merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non metrik). Artinya, variabel penjelasnya tidak harus memiliki distribusi normal, linear, maupun memiliki varian yang sama dalam setiap kelompok.

1. Statistik Deskriptif

Hak cipta Dilindungi. Penelitian ini dilakukan untuk mengamati dan mengetahui apakah opini audit, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan financial distress memiliki pengaruh terhadap auditor switching terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2014-2016 yang dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan dan laporan audit perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang pada umumnya berupa bukti, catatan, maupun laporan historis. Peneliti memerlukan data berupa laporan keuangan tahunan dan laporan audit perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2014-2016. Data-data yang digunakan dapat diperoleh melalui situs resmi BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (a) *Mean* merupakan analisis yang digunakan dengan cara mencari nilai rata-rata dari data kuantitatif yang ada. Untuk kumpulan data, rata-rata dihitung dengan menjumlahkan seluruh data yang diamati dan kemudian dibagi dengan jumlah datanya.
- (b) *Mode* atau Modus digunakan untuk variabel dengan proksi dummy atau binary agar dapat mengetahui nilai 0 atau 1 yang paling sering muncul.
- (c) Nilai maksimum merupakan analisis yang digunakan dengan cara mencari nilai tertinggi dalam data penelitian.
- (d) Nilai minimum merupakan analisis yang digunakan dengan cara mencari nilai terendah dalam data penelitian.
- (e) Standar deviasi merupakan analisis yang digunakan dengan cara penyebaran data penelitian. Semakin terbuka lebar data, maka semakin tinggi penyimpangan. Simpangan baku ( $s$ ) adalah akar dari varians ( $s^2$ ), dimana varians merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok.

#### Pengujian Hipotesis Penelitian

##### (a) Uji Kesamaan Koefisien

Penelitian ini menggunakan data *time series*. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui apakah *pooling* data penelitian (penggabungan data *cross-sectional* dengan *time series*) dapat dilakukan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS 23. Untuk mengujinya peneliti menggunakan teknik variabel *dummy*. Pengujian dilakukan pada tingkat alpha ( $\alpha = 5\%$ ) untuk periode penelitian tiga tahun.

##### (b) Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood*  $L$  dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif,  $L$  ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Penurunan *Likelihood* ( $-2LL$ ) pada blok kedua (*block number* = 0) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

##### (c) Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Menurut Ghazali (2016:329), *Cox dan Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's  $R^2$  dengan nilai maksimumnya. Nilai Nagekerke's  $R^2$  dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

##### (d) Menguji Kelayakan Model Regresi

Menurut Ghazali (2016:329), *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

(e) Matriks Klasifikasi

Menurut Ghozali (2016 : 329), tabel klasifikasi 2 x 2 digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini sukses (1) dan tidak sukses (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen sukses (1) dan tidak sukses (0). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model logistik mempunyai homoskedastisitas, maka presentase yang benar akan sama untuk kedua baris. Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan.

(f) Model Regresi yang Terbentuk

$$\ln \frac{P(SWITCH)}{1-P(SWITCH)} = \beta_0 + \beta_1 OA + \beta_2 UP + \beta_3 GROWTH + \beta_4 OA\_FD + \beta_5 UP\_FD + \beta_6 GROWTH\_FD + e$$

Keterangan:

P(SWITCH) : Probabilitas terjadinya Auditor Switching

$\beta_0$  : konstanta

$\beta_1 - \beta_6$  : Koefisien Arah Regresi

OA : Opini Audit

UP : Ukuran Perusahaan Klien

GROWTH : Pertumbuhan Perusahaan

FD : Financial Distress

e : Error

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara probabilitas (sig.) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ). Untuk menganalisis pengaruh variabel opini audit (X1), ukuran perusahaan klien (X2), pertumbuhan perusahaan (X3) terhadap auditor switching (Y) serta menganalisis apakah variabel financial distress (Z1) dapat memperkuat pengaruh variabel opini audit (X1), ukuran perusahaan klien (X2), pertumbuhan perusahaan (X3) terhadap auditor switching (Y) digunakan analisa regresi logistik dengan tingkat taraf signifikansi sebesar 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Berdasarkan lampiran 1, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan SPSS dapat diketahui bahwa variabel *auditor switching* (SWITCH) yang menggunakan skala pengukuran nominal menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai yang paling sering muncul (*mode*) sebesar 0 dan nilai standar deviasi sebesar 0,39656 yang berarti lebih banyak perusahaan sampel yang tidak melakukan auditor switching dibanding yang melakukan. Variabel opini audit (OA) yang menggunakan skala pengukuran nominal menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 0 dan nilai standar deviasi sebesar 0,500600 yang berarti sebagian besar perusahaan menerima





opini wajar tanpa pengecualian. Variabel ukuran perusahaan (UP) yang menggunakan skala pengukuran LnTA menunjukkan nilai minimum sebesar 25,25, nilai maksimum sebesar 33,20, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,2841 dan nilai standar deviasi sebesar 1,64358 yang berarti dengan nilai rata-rata (*mean*) variabel ukuran perusahaan 28,2841 dan nilai maksimum sebesar 33,20, maka dapat dikatakan mayoritas perusahaan dalam penelitian ini merupakan perusahaan dengan ukuran yang besar. Variabel pertumbuhan perusahaan (GROWTH) yang menggunakan skala pengukuran menunjukkan nilai minimum sebesar -0,90, nilai maksimum sebesar 5,95, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0890 dan nilai standar deviasi sebesar 0,49034 yang berarti mayoritas perusahaan dalam penelitian ini mengalami pertumbuhan 0,0890. Variabel financial distress (FD) yang menggunakan skala pengukuran DER menunjukkan nilai minimum sebesar -225,04, nilai maksimum sebesar 10,48, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2427 dan nilai standar deviasi sebesar 14,35513 yang berarti rata-rata dalam perusahaan ini tidak mengalami kesulitan keuangan.

### Uji Kesamaan Koefisien

Dari lampiran 2, nilai signifikansi untuk OA\_DT1, UP\_DT1, GROWTH\_DT1, OA\_FD\_DT1, UP\_FD\_DT1, GROWTH\_FD\_DT1, OA\_DT2, UP\_DT2, GROWTH\_DT2, OA\_FD\_DT2, UP\_FD\_DT2, dan GROWTH\_DT2 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan koefisien dan data lolos uji *pooling*.

### Overall Model Fit

Dari lampiran 3, menunjukkan nilai -2LL awal adalah 248,272. Setelah dimasukkan ketiga variabel independen dan variabel independen yang telah dimoderasikan, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 232,927. Penurunan Likelihood (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

### Koefisien Determinasi

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah nilai Nagelkerke's R Square pada sebesar 0,094 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (opini audit, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan) adalah sebesar 9,4%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 90,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada lampiran 4.

### Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Lampiran 5 menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 4,631 dengan signifikansi sebesar 0,798. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

### Matriks Klasifikasi

Dari lampiran 6, dapat dijelaskan bahwa nilai prediksi perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* dalam 3 tahun penelitian adalah 247 perusahaan, sedangkan perusahaan yang melakukan *auditor switching* adalah 5 perusahaan. Nilai observasi dalam 3 tahun penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* sebanyak 203 perusahaan dan perusahaan yang melakukan *auditor switching* sebanyak 49 perusahaan. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* adalah sebesar 99,5% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 202 perusahaan (99,5%) yang diprediksi tidak melakukan switching dari total 203 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*. Sedangkan kekuatan prediksi model perusahaan dalam 3 tahun penelitian yang melakukan *auditor switching* adalah sebesar 8,2% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 4 perusahaan (8,2%) yang



diprediksi melakukan *auditor switching* dari total 49 perusahaan yang melakukan auditor switching. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 81,7%.

### Model Regresi Logistik

Model regresi logistik yang terbentuk disajikan pada lampiran 7 sebagai berikut:

$$\ln \frac{P(SWITCH)}{1-P(SWITCH)} = 6,143 + 0,764 OA - 0,289 UP + 1,010 GROWTH - 0,016 OA\_FD + 0,004 UP\_FD + 0,408 GROWTH\_FD + e$$

## PEMBAHASAN

### Pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang menggunakan auditor baru akan menerima opini yang sama atau opini yang tidak jauh berbeda dari opini yang diberikan auditor sebelumnya, karena auditor baru akan mencari informasi atas opini yang akan diberikan melalui auditor lama (Juliantari dan Rasmini, 2013). Auditor lama maupun auditor baru dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan selalu berpedoman pada standar audit yang berlaku sehingga opini yang dikeluarkan tidak jauh berbeda. Selain itu, beberapa perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *big four*, yang memiliki kualitas audit yang tinggi. Walaupun perusahaan mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari KAP yang berafiliasi dengan *big four*, perusahaan cenderung tidak berganti KAP ke KAP yang lebih rendah kelasnya. Perubahan kelas KAP dari *big four* ke *non big four* ditakutkan dapat menyebabkan adanya sentimen negatif dari pelaku pasar terhadap kualitas pelaporan keuangan dari perusahaan.

### Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* dengan arah yang negatif. Hubungan negatif dari hasil penelitian ini mencerminkan bahwa apabila terjadi peningkatan ukuran perusahaan maupun penurunan ukuran perusahaan, perusahaan akan cenderung berganti KAP. Namun, pergantian tersebut tidak berbanding lurus dengan perubahan ukuran perusahaannya. Jika perusahaan mengalami peningkatan ukuran perusahaan, perusahaan cenderung tidak mengganti KAP nya, apabila sebelumnya perusahaan menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan *big four*.

Dalam penelitian ini, kebanyakan perusahaan sampel merupakan perusahaan besar (menurut kriteria yang telah dipaparkan oleh UU No. 20 Tahun 2008) yang sudah *go public* dan *well-established* dan telah menggunakan KAP *big four*. Semakin tinggi ukuran perusahaan, maka perusahaan cenderung tidak berganti KAP, karena KAP yang digunakan merupakan KAP *big four*. Pergantian KAP secara voluntary akan menimbulkan anggapan atau persepsi yang negatif dari pemegang saham (Wijayani, 2011). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan sehingga mengalami penurunan ukuran perusahaan, cenderung akan melakukan *auditor switching* yaitu dari KAP yg sebelumnya *big four* ke KAP *non-big four*.

### Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Peningkatan besarnya operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* karena perusahaan yang berkembang pesat tidak terlalu perlu mengganti auditornya demi pemenuhan kebutuhan perusahaan akan informasi objektif yang bisa didapatkan selama auditor terkait dapat menjamin independensinya dan mampu melakukan tugas audit dengan kompeten (Sihombing, 2012). Informasi objektif tetap bisa didapatkan selama auditor terkait dapat dijamin independensinya dan SDM nya mampu melakukan tugas audit dengan kompeten.

### *Financial distress* memperkuat hubungan variabel opini audit terhadap *auditor switching*



Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* tidak dapat memperkuat variabel opini audit dalam kecenderungannya untuk mempengaruhi *auditor switching*. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian, namun perusahaan memutuskan untuk tidak mengganti auditornya. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak mengganti auditornya untuk meningkatkan kualitas auditornya, untuk membuat perusahaan lebih mengikat auditornya yang lama untuk menjaga kepercayaan para pemegang saham, kreditor, serta publik (Putra dan Suryanawa, 2016).

Selain itu independensi KAP juga menjadi salah satu faktor yang dapat menjadi alasan bagi perusahaan untuk tidak melakukan pergantian KAP meskipun perusahaan dalam kondisi yang kurang baik. KAP yang independen akan memberikan hasil audit dengan mendasarkan pada materialitas dan menghindari tekanan dari klien dalam memberikan opininya. Perusahaan yang sering mengganti KAP nya, akan menimbulkan persepsi yang negatif di mata pemegang saham sebagai pemilik dana di perusahaan (Wijayani, 2011).

### **Financial distress memperkuat hubungan variabel ukuran perusahaan terhadap auditor switching**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* tidak dapat memperkuat variabel ukuran perusahaan dalam kecenderungannya untuk mempengaruhi *auditor switching*. Hal ini berarti bahwa, perusahaan kecil yang mengalami financial distress atau cenderung lebih lemah dalam menghadapi *financial distress* memilih untuk tidak berganti KAP atau auditor. Perusahaan kecil yang mengalami *financial distress* cenderung tidak berganti KAP karena memperhatikan persepsi pemegang saham sebagai pemilik dana di perusahaan, jika perusahaan sering berganti KAP timbul anggapan yang negatif (Wijayani, 2011).

### **Financial distress memperkuat hubungan variabel pertumbuhan perusahaan terhadap auditor switching**

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *financial distress* tidak dapat memperkuat variabel pertumbuhan perusahaan dalam kecenderungannya untuk mempengaruhi *auditor switching*. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan negatif dan juga memiliki gejala *financial distress* memilih untuk tidak mengganti auditor nya.

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang negatif dan dalam kondisi *financial distress* cenderung tidak melakukan pergantian KAP ini disebabkan karena pergantian auditor pada suatu perusahaan akan meningkatkan *fee audit*. Ketika pertama kali mengaudit suatu klien, hal pertama yang dilakukan auditor adalah memahami lingkungan bisnis klien dan risiko audit klien. Hal ini dapat berakibat pada tingginya biaya start up dan dapat menaikkan *fee audit* (Nasser et al., 2006). Kenaikan *fee audit* ini akan merugikan perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang negatif dan dalam kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Namun tidak terdapat cukup bukti bahwa opini audit dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Tidak terdapat cukup bukti juga bahwa *financial distress* dapat memperkuat hubungan opini audit, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*.

Mengingat adanya keterbatasan penelitian, maka dari itu peneliti memberikan beberapa saran yang dapat mengembangkan penelitian selanjutnya, yaitu dapat menggunakan ruang lingkup penelitian selain perusahaan manufaktur, dapat menggunakan perusahaan dari sektor perusahaan jasa, sehingga hasil penelitian dapat mewakili seluruh industri. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lain, seperti audit tenure, ukuran perusahaan klien, ukuran KAP maupun *fee audit* sehingga pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching lebih luas dan juga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lain untuk mengukur variabel *financial distress*, misalnya menggunakan *Altman ZSCORE*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., Beasley, & Mark S. (2014), "Auditing and Assurance Services an Integrated Approach", Fifteenth Edition, England: Pearson Education Limited.
- Arifati, Rina dan Andini, Rita (2016), "Analysis of Effect of Audit Opinion, KAP Size, Financial Trouble, Turn Management, Company Size and Growth Company Auditor Switching on Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2011-2014", Journal of Accounting Vol.2 No.2.
- Badera, I Dewa Nyoman dan A.A. Sagung Istri Agung Widyanti (2016), "Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh *Financial Distress* Pada Auditor Switching". ISSN: 2302-8556, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 16.3.
- Damayanti, S. & M. Sudarma (2007), "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Bepindah Kantor Akuntan Publik", Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak.
- Djamalilleil, Syarifh Dalila Rahmani (2015), "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Bepindah Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2010-2012)". JOM FEKON Vol. 2 No. 1.
- Fitriani, Nurin Ari dan Zulaikha (2014), "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching di Perusahaan Manufaktur Indonesia", Diponegoro Journal Accounting Vol 3 No. 2.
- Ghozali, Imam (2016), "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23", Edisi Ke-8, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunady, Filani dan Yenni Mangoting (2013), "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008- 2012 Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik", Tax & Accounting Review. Vol. 3. No. 2.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2001), SA Seksi 508: Laporan Auditor atas Laporan Keuangan Auditan. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, Michael C. dan Meckling, William H. (1976), "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure", Journal of Financial Economics Vol. 3 No.4.
- Juliantari, Ni Wayan Ari dan Ni Ketut Rasmini (2013), "Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.3.
- Khasanah, Istainul dan Joicenda Nahumury. 2013. "The Factors Affecting Auditor Switching In Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange (BEI)". The Indonesian Accounting Review Vol. 3, No. 2, pages 203 – 21.
- Kurniasari, Desi (2013), "Faktor-Faktor Terkait Kap Switching Yang Dilakukan Perusahaan Secara Voluntary (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)", Universitas Dian Nuswantoro.
- Menteri Keuangan, 2008, Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik", Jakarta.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Messier, William F., Glover, Steven M., & Prawit Douglas F. (2014), "*Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Sistematis*", Edisi Ke-8, Buku I, Terjemahan oleh Denies Priantinah dan Linda Kusumaning Wedari Jakarta: Salemba Empat.

Nasser, et.al. (2006). "*Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia*", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 7, pp. 724-737.

Salim, A. (2014), "*Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching*".

Sinarwati, Ni Kadek (2010). "*Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?*", *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto, hal. 1-20.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM.

Wijayani, Evi Dwi (2011), "*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching*", Semarang: Universitas Diponegoro.

**LAMPIRAN**

**Lampiran 1  
Hasil Uji Statistik Deskriptif**

**Statistics**

	SWITCH	OA	UP	GROWTH	FD
N Valid	252	252	252	252	252
Missing	0	0	0	0	0
Mean	,1944	,4802	28,2841	,0890	,2427
Mode	,00	,00	25,25 <sup>a</sup>	-,90 <sup>a</sup>	-225,04 <sup>a</sup>
Std. Deviation	,39656	,50060	1,64358	,49034	14,35513
Minimum	,00	,00	25,25	-,90	-225,04
Maximum	1,00	1,00	33,20	5,95	10,48

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: Output SPSS

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lampiran 2  
Hasil Uji Kesamaan Koefisien

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,360	,742		,485	,628
IBIKKG	,158	,101	,200	1,566	,119
IBIKKS	-,012	,026	-,051	-,465	,642
GROWTH	,235	,204	,290	1,151	,251
OA_FD	-,019	,050	-,672	-,376	,707
UP_FD	,001	,002	,717	,453	,651
GROWTH_FD	-,111	,106	-3,576	-1,050	,295
DT1	2,124	1,043	2,530	2,036	,043
DT2	,168	1,045	,201	,161	,872
OA_DT1	-,258	,149	-,269	-1,734	,084
UP_DT1	-,064	,037	-2,168	-1,743	,083
GROWTH_DT1	-,310	,280	-,303	-1,109	,269
OA_FD_DT1	,063	,078	,174	,815	,416
UP_FD_DT1	-,002	,003	-,169	-,807	,420
GROWTH_FD_DT1	,209	,149	,386	1,406	,161
OA_DT2	,172	,147	,137	1,170	,243
UP_DT2	-,003	,037	-,115	-,092	,927
GROWTH_DT2	,017	,293	,006	,058	,954
OA_FD_DT2	-,088	,081	-3,140	-1,081	,281
UP_FD_DT2	,001	,002	1,033	,500	,617
GROWTH_FD_DT2	,046	,115	1,463	,397	,692

a. Dependent Variable: SWITCH

Sumber: output SPSS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

### Lampiran 3 Hasil Uji Overall Model Fit

Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	249,902	-1,222
	2	248,277	-1,411
	3	248,272	-1,421
	4	248,272	-1,421

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 248,272
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

#### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients							
		Constant	OA	UP	GROWTH	OA_FD	UP_FD	GROWTH_FD	
Step 1	1	239,489	2,443	,488	-,139	,282	-,022	,001	-,015
	2	234,965	4,829	,766	-,237	,341	-,040	,001	-,022
	3	234,717	5,547	,828	-,266	,358	-,045	,001	-,028
	4	234,557	5,609	,829	-,268	,384	-,045	,002	-,043
	5	233,237	5,979	,806	-,283	,726	-,041	,003	-,244
	6	232,931	6,148	,771	-,290	,982	-,022	,004	-,392
	7	232,927	6,143	,764	-,289	1,010	-,016	,004	-,408
	8	232,927	6,143	,764	-,289	1,010	-,016	,004	-,408

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 248,272
- d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS



**Lampiran 4**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	232,927 <sup>a</sup>	,059	,094

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS

**Lampiran 5**  
**Hasil Uji Kelayakan Model Regresi**

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4,613	8	,798

Sumber: Output SPSS

**Lampiran 6**  
**Hasil Matriks Klasifikasi**

**Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed	Predicted		
		SWITCH		Percentage Correct
		,00	1,00	
Step 1	SWITCH ,00	202	1	99,5
	1,00	45	4	8,2
	Overall Percentage			81,7

a. The cut value is ,500  
Sumber: Output SPSS

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Lampiran 7  
Model Regresi Logistik**

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>								
OA	,764	,411	3,455	1	,063	2,147	,959	4,804
UP	-,289	,118	5,972	1	,015	,749	,594	,944
GROWTH	1,010	,624	2,616	1	,106	2,746	,807	9,337
OA_FD	-,016	,202	,006	1	,937	,984	,663	1,462
UP_FD	,004	,006	,380	1	,538	1,004	,992	1,016
GROWTH_FD	-,408	,325	1,582	1	,208	,665	,352	1,256
Constant	6,143	3,283	3,501	1	,061	465,264		

a. Variable(s) entered on step 1: OA, UP, GROWTH, OA\_FD, UP\_FD, GROWTH\_FD.

Sumber: Output SPSS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.